

STRATEGI PENGUATAN NILAI – NILAI BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR

Astri Yulianty¹, Syamsurijal Basri², Sitti Habibah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: astriyulianty029@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Strategi Penguatan Nilai - Nilai Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 33 Makassar. Fokus Penelitian ini ialah (1) Strategi Penguatan nilai – nilai budaya sekolah, (2) Faktor Pendukung & Penghambat. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis nilai - nilai dan strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Pendekatan Penelitian ini kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Umum, dan Guru. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi penguatan nilai yaitu melalui (a) Pembentukan norma bersama melalui tata tertib sekolah, (b) Komunikasi efektif antarwarga sekolah melalui Komunikasi langsung seperti Rapat Antar Warga Sekolah (c) Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai budaya melalui keteladanan, (d) Kebijakan yang mendukung budaya positif melalui Penerapan kebijakan Poin Positif, Program Jumat bersih, Pengecekan Kedisiplinan Pakaian Siswa, dan Budaya 4S (2) Faktor Pendukung & Penghambat (a) Faktor Pendukung mencakup Kepemimpinan, kerja sama guru, partisipasi orang tua, dan komunikasi baik memperkuat budaya sekolah, (b) Faktor Penghambat mencakup Miskomunikasi, kurangnya pemahaman nilai budaya, dan rendahnya disiplin guru perlu pembinaan.

Kata Kunci: Strategi Penguatan, Faktor Pendukung dan Penghambat, Nilai-Nilai Budaya Sekolah.

ABSTRACT

This study examines the Strategy for Strengthening School Cultural Values in Improving the Quality of Education at SMP Negeri 33 Makassar. The focus of this study is (1) Strategy for Strengthening School Cultural Values, (2) Supporting & Inhibiting Factors. The purpose of this study is to identify and analyze the values and strategies applied, as well as the supporting and inhibiting factors in their

implementation. This research approach is qualitative with a descriptive research type. The research data sources are the Principal, Vice Principal, and Teachers. The data collection procedures used are interviews, observation, and documentation. Data validity checking uses the triangulation method. The research results show that (1) The strategy for strengthening values is through (a) Establishing shared norms through school regulations, (b) Effective communication between school members through direct communication such as Inter-School Member Meetings (c) Leadership that is oriented towards cultural values through role models, (d) Policies that support positive culture through the implementation of Positive Points policies, Clean Friday Programs, Checking Student Clothing Discipline, and 4S Culture (2) Supporting & Inhibiting Factors (a) Supporting Factors include Leadership, teacher cooperation, parental participation, and good communication to strengthen school culture, (b) Inhibiting Factors include Miscommunication, lack of understanding of cultural values, and low teacher discipline that need coaching.

Keywords: *Strengthening Strategy, Supporting and Inhibiting Factors, School Cultural Values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek intelektual, moral, maupun keterampilan, sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks sekolah, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, yaitu nilai-nilai, kebiasaan, dan norma yang diterapkan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang positif, seperti disiplin, kerja sama, dan semangat belajar, dapat mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan dan budaya sekolah saling berkaitan dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik.

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter, perilaku, dan kualitas Pendidikan. Penguatan nilai-nilai budaya sekolah merupakan strategi esensial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Dalam konteks globalisasi, strategi ini menjadi benteng yang melindungi generasi muda dari kehilangan identitas budaya sekaligus membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang kokoh. Dengan penerapan yang terintegrasi dan konsisten, budaya sekolah yang kuat dapat menjadi fondasi bagi keberhasilan pendidikan nasional, sekaligus mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan

berkarakter. Budaya sekolah sebagai konsep yang mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang diterapkan dalam lingkungan sekolah dan berperan penting dalam membentuk karakter serta prestasi siswa.¹

Teori budaya sekolah yang dikemukakan oleh Deal dan Peterson dalam² mengidentifikasi bahwa budaya sekolah tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu seperti Indikator kedisiplinan, dengan disiplin tepat waktu. Indikator keterbukaan dan inklusi, dengan menghargai perbedaan. Indikator etika dan integritas, dengan jujur dan bertanggung jawab. Indikator pemberdayaan peserta didik, dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terakhir indikator budaya pembelajaran, dengan melalui diskusi.

SMP Negeri 33 Makassar merupakan sekolah yang menerapkan beberapa nilai – nilai budaya sekolah yaitu nilai integritas, nilai gotong royong, nilai disiplin, nilai nasionalisme, nilai kreativitas & inovasi. Namun, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai budaya sekolah masih memerlukan penguatan.

Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini berfokus pada Strategi yang diterapkan oleh SMP Negeri 33 Makassar untuk memperkuat nilai-nilai budaya sekolah serta Faktor yang mendukung dan menghambat dalam penguatan nilai-nilai budaya sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait implementasi strategi tersebut, termasuk tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitasnya.³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakasek umum, dan guru; observasi pelaksanaan strategi ; serta dokumentasi berupa kebijakan tata tertib, visi misi sekolah , dan pelaksanaan kegiatan atau program sekolah dalam menamkan nilai - nilai budaya sekolah. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹ Mulyawan Safwandy Nugraha and Hilyatun Najuba, "IMPLEMENTASI STRATEGI BUDAYA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN," n.d., 148–54.

² Agustina et al., (2023)

³ Nugraha and Najuba, "IMPLEMENTASI STRATEGI BUDAYA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN," 2–3.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL PENELITIAN****Strategi Penguatan Nilai – Nilai di SMP Negeri 33 Makassar**

Schein (2004) menjelaskan bahwa strategi penguatan budaya sekolah mencakup pembentukan norma bersama, komunikasi efektif antarwarga sekolah, kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya, serta penerapan kebijakan yang mendukung budaya positif dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pembentukan Norma Bersama**, terbukti sebagai strategi efektif dalam memperkuat nilai-nilai budaya sekolah. Strategi ini diimplementasikan melalui Penyusunan Kesepakatan Sekolah atau biasa disebut Tata Tertib SMP Negeri 33 Makassar. Norma yang dirumuskan tertulis pada Tata Tertib dibentuk dan disepakati dengan mengadakan forum diskusi atau musyawarah, dan juga melalui penyebaran angket usulan tata tertib. Kemudian tata tertib yang disepakati di sosialisasikan agar dapat memberikan penguatan terhadap nilai budaya sekolah di SMP Negeri 33 Makassar. Nilai – nilai yang diperkuat melalui strategi ini yaitu Nilai Kedisiplinan, Nilai Integritas, Nilai Gotong Royong, Nilai Nasionalisme, dan Nilai Kreativitas dan Inovasi.
2. **Komunikasi Efektif Antarwarga Sekolah**, Strategi ini implementasikan melalui Komunikasi langsung seperti Rapat Antar Warga Sekolah, Pemberian Teguran dan Pembinaan, Sosialisasi Nilai, dan komunikasi yang apresiatif dan suportif. Selain itu ada Komunikasi visual atau media digital seperti melalui Spanduk, Grup WhatsApp dan Email. Nilai – nilai yang diperkuat melalui strategi ini yaitu Nilai Kedisiplinan, Nilai Integritas, Nilai Gotong Royong, Nilai Nasionalisme, dan Nilai Kreativitas dan Inovasi.
3. **Kepemimpinan yang Berorientasi Pada Nilai – Nilai Budaya**, Strategi ini diimplementasikan dalam keteladanan pemimpin sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dalam menanamkan dan mencontohkan penerapan nilai-nilai. Seperti Kepala sekolah memberikan teladan yang baik, seperti menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran, Partisipasi aktif kepala sekolah dalam kegiatan upacara bendera, Terlibat langsung dalam program Jumat Bersih dan sebagainya. Nilai – nilai yang diperkuat melalui strategi ini yaitu Nilai Kedisiplinan, Nilai Integritas, Nilai Gotong Royong, Nilai Nasionalisme, dan Nilai Kreativitas dan Inovasi.
4. **Penerapan Kebijakan yang Mendukung Budaya Positif**, di Implementasikan melalui Penerapan kebijakan Poin Positif, Program jumat bersih, Pengecekan Kedisiplinan Pakaian Siswa, Budaya 4S, dan Pelaporan kebersihan kelas tiap hari. Nilai – nilai yang diperkuat melalui strategi ini yaitu Nilai Kedisiplinan, Nilai Integritas, Nilai Gotong Royong.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menguatkan Nilai-Nilai Budaya Sekolah

1. Faktor Pendukung, (a) Kepala sekolah berperan sentral sebagai pengarah dan teladan dalam menanamkan serta menguatkan nilai-nilai budaya melalui kebijakan dan visi yang jelas. b) Kerja sama guru yang solid mendukung keselarasan dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa secara konsisten. c) Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah memperkuat proses pembentukan budaya positif di lingkungan sekolah. d) Komunikasi yang baik antar seluruh warga sekolah menciptakan suasana harmonis dan mendukung penerapan nilai budaya secara menyeluruh dan berkelanjutan.
2. Faktor Penghambat, (a) Kadang masih terjadi ketidaksesuaian pemahaman dan miskomunikasi antar pihak menyebabkan pelaksanaan kebijakan tidak berjalan optimal. (b) Sebagian warga sekolah, baik siswa maupun pendidik, belum sepenuhnya memahami pentingnya nilai budaya, sehingga partisipasi dalam pembentukan budaya belum maksimal. (c) Rendahnya kesadaran disiplin di kalangan guru, beberapa guru belum menunjukkan kedisiplinan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan pembinaan dan penguatan komitmen secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Schein menjelaskan bahwa strategi penguatan budaya sekolah mencakup pembentukan norma bersama, komunikasi efektif antarwarga sekolah, kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya, serta penerapan kebijakan yang mendukung budaya positif.

Pembentukan norma bersama, di SMP Negeri 33 Makassar terbukti menjadi strategi utama dan efektif dalam memperkuat nilai-nilai budaya sekolah. Proses ini dilakukan secara partisipatif melalui forum diskusi, musyawarah, dan penyebaran angket yang melibatkan seluruh komponen warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, komite sekolah, hingga organisasi siswa seperti OSIS. Norma yang telah dirumuskan dituangkan secara resmi dalam Tata Tertib SMP Negeri 33 Makassar, yang tidak hanya mengatur perilaku siswa secara umum, tetapi secara eksplisit menguatkan nilai-nilai budaya sekolah, seperti kedisiplinan, integritas, gotong royong, nasionalisme, kreativitas, dan inovasi. Tata tertib ini dijadikan sebagai pedoman resmi dan wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh ⁴ yang menyatakan bahwa

⁴ Nova Elvianti et al., "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 4 (2023): 2703–8, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1654>.

norma yang dibentuk secara partisipatif berdampak langsung terhadap terbentuknya perilaku positif siswa, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif.

Komunikasi efektif antarwarga sekolah, di SMP Negeri 33 Makassar memiliki peran sentral sebagai strategi dalam memperkuat nilai-nilai budaya sekolah. Komunikasi yang dibangun secara terbuka, jujur, dan partisipatif mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai seperti Nilai Kedisiplinan, diperkuat melalui Kepala sekolah memberikan teladan yang baik, seperti menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran. Nilai Nasionalisme, diperkuat melalui Partisipasi aktif kepala sekolah dalam kegiatan upacara bendera menunjukkan komitmen dalam menanamkan dan memperkuat Nilai Nasionalisme. Nilai Gotong Royong, diperkuat melalui Pemimpin juga terlibat langsung dalam program Jumat Bersih. Nilai Integritas, diperkuat melalui kepala sekolah bersikap adil, jujur dalam pelaporan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewenangan yang dimiliki. Nilai Kreativitas dan Inovasi, diperkuat melalui Kepala sekolah memberikan dukungan dan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan diri dan menyalurkan kreativitas sesuai dengan minat dan bakatnya. Proses komunikasi tidak hanya berlangsung melalui saluran formal seperti rapat, forum musyawarah, dan sosialisasi program, tetapi juga melalui saluran informal seperti diskusi antar guru, interaksi harian antara guru dan siswa, serta komunikasi digital dalam grup WhatsApp sekolah dan media sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi efektif mampu menyelesaikan konflik secara produktif dan menghindari kesalahpahaman yang dapat merusak iklim budaya sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting sebagai penggerak komunikasi strategis, yang tidak hanya menyampaikan pesan-pesan kebijakan, tetapi juga menjadi teladan dalam membangun komunikasi yang empatik dan dialogis

Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya di SMP Negeri 33 Makassar berperan krusial dalam membentuk dan memperkuat budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai tokoh sentral dalam proses internalisasi dan implementasi nilai-nilai budaya. Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai fundamental seperti disiplin, integritas, gotong royong, nasionalisme, kreativitas, dan inovasi ke dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah melalui keteladanan, komunikasi aktif, serta partisipasi langsung dalam kegiatan sekolah. Temuan penelitian ini selaras dengan teori budaya organisasi yang dikemukakan oleh Edgar H. Schein, yang menyatakan bahwa pemimpin merupakan elemen paling strategis dalam membentuk dan mempertahankan budaya organisasi. Jika dibandingkan

dengan penelitian ⁵ dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, yang meneliti kepemimpinan transformasional kepala sekolah berbasis nilai budaya, humanistik, dan nasionalisme, ditemukan kesamaan signifikan. Effendi menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang menghidupkan nilai-nilai spiritual dan budaya secara konsisten mampu mengembangkan karakter siswa secara optimal. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan, di mana kepala sekolah menjadi inspirator yang mendorong warga sekolah untuk menjalani nilai-nilai budaya tidak hanya dalam bentuk program, tetapi sebagai gaya hidup dan kebiasaan bersama.

Dalam strategi penerapan kebijakan yang mendukung budaya positif, di SMP Negeri 33 Makassar membentuk Kebijakan - kebijakan yang diimplementasikan dalam berbagai program nyata dan terstruktur, seperti kebijakan poin positif untuk perilaku baik, program Jumat bersih, pengecekan kedisiplinan pakaian siswa, budaya 4S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan), dan sistem pelaporan kebersihan kelas setiap hari. Kebijakan-kebijakan tersebut dirancang untuk mendorong tumbuhnya nilai-nilai seperti kedisiplinan, integritas, dan gotong royong, yang secara konsisten dibina dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2021), yang menyatakan bahwa kebijakan yang mendukung budaya positif harus berangkat dari visi dan misi sekolah serta diwujudkan dalam program-program nyata dan berkesinambungan.

Penguatan nilai-nilai budaya di SMP Negeri 33 Makassar berhasil dilakukan berkat sinergi antara kepemimpinan yang kuat, kerja sama yang solid antar guru, keterlibatan aktif orang tua, dan komunikasi yang terbuka antar seluruh elemen sekolah. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan fondasi yang kokoh bagi tumbuhnya budaya positif yang mendukung perkembangan karakter siswa dan kemajuan sekolah secara menyeluruh. Namun, SMP Negeri 33 Makassar tetap perlu terus meningkatkan komunikasi, pemahaman nilai, dan kesadaran kolektif di antara seluruh warga sekolah. Melalui pendekatan kolaboratif dan pembinaan yang konsisten, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, sehingga upaya penguatan budaya sekolah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Penguatan nilai-nilai budaya sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 33 Makassar dilaksanakan melalui serangkaian strategi yang terstruktur dan partisipatif. Strategi-strategi tersebut meliputi: pembentukan norma bersama

⁵ Yulius Rustan Effendi, "Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, Dan Nasionalisme Dalam Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2020): 161–79, <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>.

melalui penyusunan tata tertib yang disepakati oleh seluruh warga sekolah. Komunikasi efektif antarwarga sekolah yang dilakukan secara langsung maupun melalui media digital. Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya dengan menekankan keteladanan kepala sekolah serta Penerapan kebijakan yang mendukung budaya positif melalui program-program yang terencana dan konsisten. Melalui strategi-strategi ini, sekolah berhasil memperkuat nilai-nilai kedisiplinan, integritas, gotong royong, nasionalisme, serta kreativitas dan inovasi.

Keberhasilan implementasi strategi ini didukung oleh peran sentral kepala sekolah, kerja sama guru yang solid, partisipasi aktif orang tua, serta komunikasi yang harmonis antarwarga sekolah. Namun, penguatan nilai budaya juga menghadapi beberapa hambatan, seperti miskomunikasi antar pihak, kurangnya pemahaman sebagian warga sekolah terhadap pentingnya nilai budaya, serta rendahnya kedisiplinan di kalangan sebagian guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan, sosialisasi, dan penguatan komitmen secara berkelanjutan agar strategi penguatan nilai-nilai budaya sekolah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mona, M., & Mentari, A. (2023). Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. 3(2), 52–64.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Aswaruddin, Anggraini, A., Sirait, F. A., Sibarani, L. A., & Harahap, T. S. A. (2025). Peran dan Fungsi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1), 358–365. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1229>
- Budaya, P., & Sekolah, I. (2018). Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, hlm. 7.
- Chapter, B. (2023). *Metoden*. In *Kollegial supervision*.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.
- Effendi, Y. R. (2020). Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, Dan Nasionalisme Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 161–179. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 825-834

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Efianingrum, A. (2016). Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 19.
<https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23404>
- Elvianti, N., Jusmawati, J., Fitriana HS, E., & Cayati, C. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2703–2708.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1654>
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 56–70.
- Hernawati, L., Yuniarsih, T., & Sojanah, J. (2022). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Wahidin Cirebon). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(2), 147–163.
- Huda, A. M., Setiawan, F., & Dalimunthe, R. (2021). Budaya Sekolah/ Madrasah. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 517–526.
- Mashuri. (2020). Peran Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bener Meriah.
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nasr, S. H. (2021). Muh. Zakaria , Pelestarian Lingkungan Ta'dib : *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Volume 19 No 2 (Juli-Desember 2021). 19(2), 78–92.
- Nugraha, M. S., & Najuba, H. (n.d.). Implementasi Strategi Budaya Sekolah Dalam Peningkatan. 148–154.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Safitri, D., & Nugraha, M. S. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus Di MAN 1 Kota Cimahi). 07(01), 1483–1493.
- Salman, A. (2022). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Keteladanan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 176–183.
- Setyorini, I., Prasetyo, D., Mazid, S., & Tuasikal, P. (2021). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Budaya Sekolah Info Artikel Abstrak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 175–183.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 825-834

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Siregar, Rayani, F. (2017). Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 “Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan.” Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak, 1.
- Suhendra, Sayyidina, Sumila, Lubis Pitri, & Umar Andi. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah MAN 2 Model Medan. Bahasa Dan Ilmu Sosial, 2(4), 270–287.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. INA-Rxiv, 1–22.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. Journal of Scientific Communication (Jsc), 1(1), 1–13.